

KAWASAN EKOSISTEM ESENSIAL (KEE)

KAWASAN EKOSISTEM ESENSIAL (KEE)

adalah kawasan bernilai ekosistem penting, yang berada di luar Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam dan Taman Buru yang secara ekologis menunjang kelangsungan kehidupan melalui upaya konservasi keanekaragaman hayati untuk kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia, yang ditetapkan sebagai kawasan yang dilindungi.

KAWASAN EKOSISTEM ESENSIAL (KEE)

- **Sebagian besar pusat keanekaragaman hayati di dunia berada di daerah yang ditempati atau dikendalikan oleh masyarakat. Wilayah Tradisional mencakup hingga 22% lahan di dunia dan menempati wilayah yang memiliki 80% keanekaragaman hayati (World Bank, 2008)**
- **Banyak area di dunia dikelola oleh sektor publik dan swasta tidak untuk tujuan konservasi tetapi masih dapat memberikan manfaat konservasi.**

KAWASAN EKOSISTEM ESENSIAL (KEE)

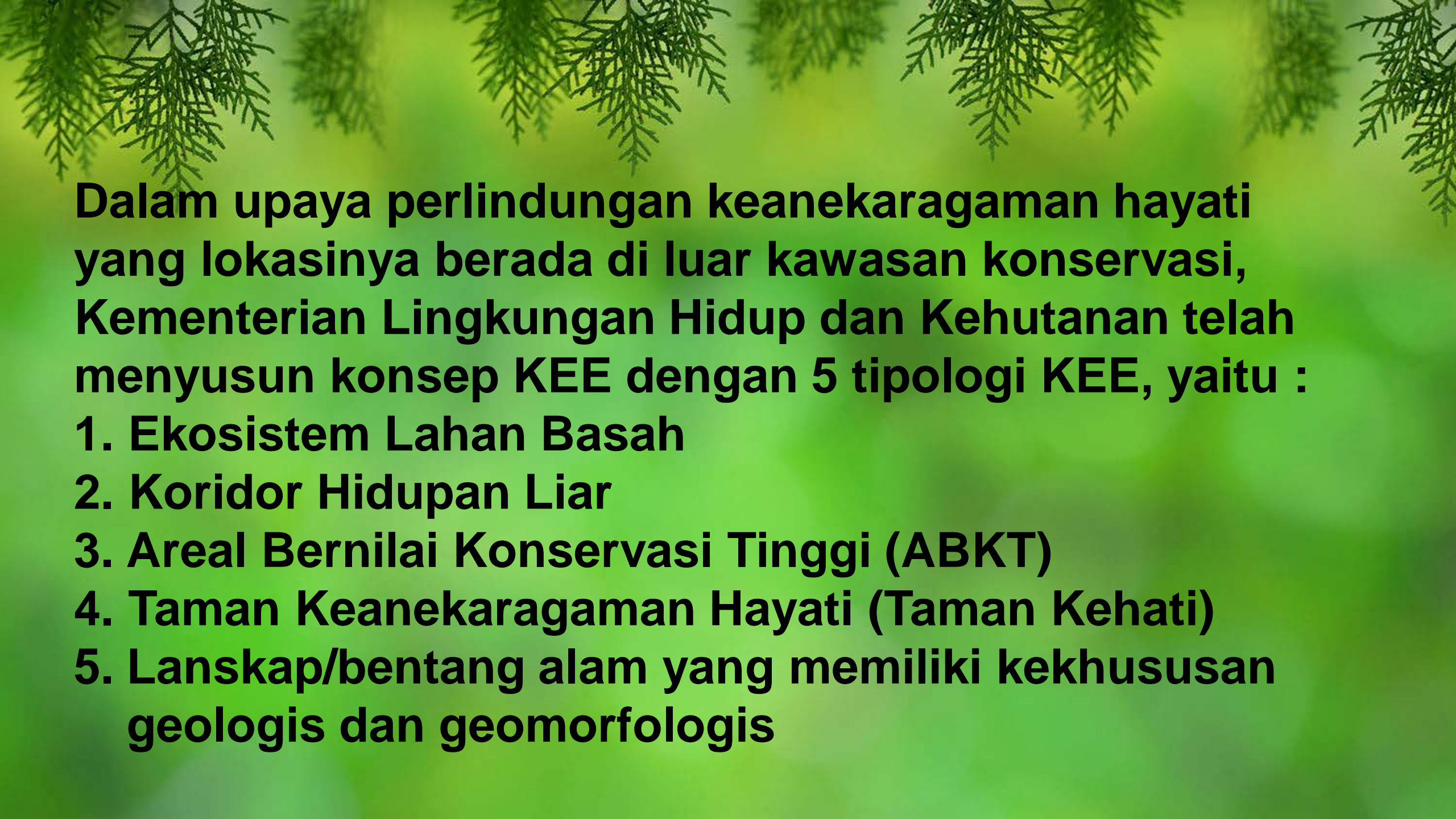
- ✓ **Sekitar 80% satwa liar yang bernilai penting (terancam punah) berada di luar kawasan konservasi pada wilayah-wilayah dataran rendah (Laporan Bank Dunia, 2005)**
- ✓ **Sekitar 75% orangutan di Kalimantan dijumpai di luar kawasan konservasi**
- ✓ **Sekitar 80% Gajah di Sumatera berada di luar kawasan konservasi**
- ✓ **Terjadinya fragmentasi habitat satwa liar akibat konversi habitat hidupan liar**
- ✓ **Meningkatnya jumlah konflik satwa liar (contoh: Konflik Harimau dan manusia sampai dengan tahun 2018 sejumlah 53 kasus) (KSDAE KLHK, 2019)**

KAWASAN EKOSISTEM ESENSIAL (KEE)

- ❑ Pemerintah berwenang menetapkan wilayah tertentu sebagai wilayah perlindungan sistem penyangga kehidupan termasuk pola dasar pembinaan dan pemanfaatannya (UU 5/1990; Pasal 8 ayat (1)), Pemerintah menyelenggarakan kegiatan perlindungan terhadap ekosistem esensial (PP 28/2011; Pasal 24)
- ❑ Mandat Nasional UU 23 Tahun 2014 (Pasal 15 dan 16) tentang Pemerintahan Daerah, Pembagian Urusan Pemerintah Bidang Kehutanan Sub Urusan KSDAE:
 - Pelaksanaan perlindungan tumbuhan dan satwa liar yang tidak dilindungi dan/atau tidak masuk dalam lampiran (Appendix) CITES.
 - Pelaksanaan pengelolaan kawasan bernilai ekosistem penting dan daerah penyangga kawasan suaka alam dan kawasan pelestarian alam.
- ❑ Adanya kewajiban penetapan dan pengelolaan HCV bagi anggota RSPO dan ISPO, dan pemegang IUPHHK di Hutan Alam dan Hutan Tanaman
- ❑ Banyaknya inisiatif dari masyarakat untuk melindungi satwa liar di kawasan APL maupun lahan masyarakat

KAWASAN EKOSISTEM ESENSIAL (KEE)

- **Pemerintah melakukan kegiatan pengelolaan jenis tumbuhan dan satwa serta habitatnya dan melakukan perlindungan kawasan pelestarian alam dan kawasan suaka alam, meliputi kegiatan perlindungan, termasuk perlindungan kawasan ekosistem esensial (PP 7/1999 & PP 28/2011)**
- **PP 13 Tahun 2017 tentang RTRWN; Pasal 8 ayat (3): Membatasi dan mengendalikan kegiatan budidaya pada lokasi yang memiliki nilai konservasi tinggi**
- **Perdirjen KSDAE Nomor P.5/KSDAE/SET/KUM.1/9/2017 tentang Petunjuk Teknis Penentuan Areal Bernilai Konservasi Tinggi**



Dalam upaya perlindungan keanekaragaman hayati yang lokasinya berada di luar kawasan konservasi, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan telah menyusun konsep KEE dengan 5 tipologi KEE, yaitu :

- 1. Ekosistem Lahan Basah**
- 2. Koridor Hidupan Liar**
- 3. Areal Bernilai Konservasi Tinggi (ABKT)**
- 4. Taman Keanekaragaman Hayati (Taman Kehati)**
- 5. Lanskap/bentang alam yang memiliki kekhususan geologis dan geomorfologis**

Tipologi KEE

- ❑ **Ekosistem Lahan Basah** adalah suatu wilayah genangan atau wilayah penyimpanan air, yang memiliki karakteristik daratan dan perairan.
- ❑ **Koridor Hidupan Liar** adalah areal atau jalur baik alami maupun buatan yang menghubungkan dua atau lebih habitat yang berada di dalam dan di luar Kawasan Hutan kecuali Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam dan Taman Buru.
- ❑ **Areal Bernilai Konservasi Tinggi** yang selanjutnya disebut **ABKT** adalah areal yang memiliki nilai penting bagi konservasi keanekaragaman hayati dan ekosistem, jasa ekosistem, fungsi sosial, dan fungsi budaya bagi masyarakat termasuk **High Conservation Value Forest (HCVF)** atau **High Conservation Value Area (HCVA)**.
- ❑ **Taman Keanekaragaman Hayati** adalah suatu kawasan pencadangan sumber daya alam hayati lokal di luar kawasan hutan yang mempunyai fungsi konservasi in-situ dan eks-situ, khususnya bagi tumbuhan, yang penyerbukan dan/atau pemencaran bijinya harus dibantu satwa dengan struktur dan komposisi vegetasinya dapat mendukung kelestarian satwa penyerbuk dan pemencar biji
- ❑ **Lanskap/bentang alam** yang memiliki kekhususan geologis dan geomorfologis seperti ekosistem karst, merupakan areal dengan ciri-ciri yang unik dalam hal fisik dan referensi khusus.

KEE di Kaltim

1. **Koridor Orangutan Bentang Alam WeheaKelay Kab. Berau dan Kab. Kutai Timur, Prov. Kalimantan Timur**
2. **Karst Sangkulirang-Mangkalihat Kab. Berau dan Kab. Kutai Timur, Prov. Kalimantan Timur**

RIP Kehati Kaltim

No. 1.a.5. Pemutakhiran informasi kondisi kawasan ekosistem esensial di Kalimantan Timur

- **KEE Wehea Kelay**
- **KEE Sangkulirang Mangkalihat**
- **KEE Teluk Balikpapan**
- **KEE Delta Mahakam**
- **KEE Jantung Kalimantan (HOB)**
- **KEE Kawasan gambut Mahakam Tengah**
- **KEE Lansekap Kutai**
- **KEE Taman Kehati Paser**

JENIS KEE



Ekosistem Lahan Basah

Wilayah genangan atau penyimpanan air, yang memiliki karakteristik daratan dan perairan (ekosistem sungai, rawa, gambut, danau, mangrove, karst, perairan dangkal).



Koridor Hidupan Liar

Areal atau jalur baik alami maupun buatan yang menghubungkan dua atau lebih habitat yang berada di dalam dan di luar Kawasan Hutan.



Taman Keanekaragaman Hayati

Kawasan pencadangan sumberdaya alam hayati lokal di luar kawasan hutan yang mempunyai fungsi konservasi in-situ dan eks-situ, khususnya bagi tumbuhan.



Areal Bernilai Konservasi Tinggi

Areal yang memiliki nilai penting bagi konservasi keanekaragaman hayati dan ekosistem, jasa lingkungan, fungsi sosial, dan fungsi budaya bagi masyarakat.

KALIMANTAN - 10 KEE

1. Koridor Orangutan Bentang Alam Wehea-Kelay Kab. Berau dan Kab. Kutai Timur, Prov. Kalimantan Timur
2. Karst Sangkulirang-Mangkalihat Kab. Berau dan Kab. Kutai Timur, Prov. Kalimantan Timur
3. Taman Kehati Kota Banjarbaru, Prov. Kalimantan Selatan
4. ABKT Tanah Laut, Prov. Kalimantan Selatan
5. Taman Kehati Hutan Monumental Nyaru Menteng, Prov. Kalimantan Tengah
6. ABKT Lahan Basah Danau Bagantung, Prov. Kalimantan Tengah
7. Taman Kehati Kab. Sekadau Prov. Kalimantan Barat
8. Koridor Orangutan Kab. Kayong Utara Pov. Kalimantan Barat
9. Koridor Orangutan Kab. Ketapang Pov. Kalimantan Barat
10. ABKT Danau Mesangat dan Kenohan Suwi Kab. Kutai Timur, Prov. Kalimantan Timur



Sampai bulan Agustus 2020, telah terbentuk

68 unit KEE dengan total luas 1.076.827,03 ha di seluruh Indonesia.

13
KEE
LAHAN
BASAH

10
KEE
KORIDOR

12
KEE
ABKT

4
KEE
KARST

29
KEE
TAMAN
KEHATI

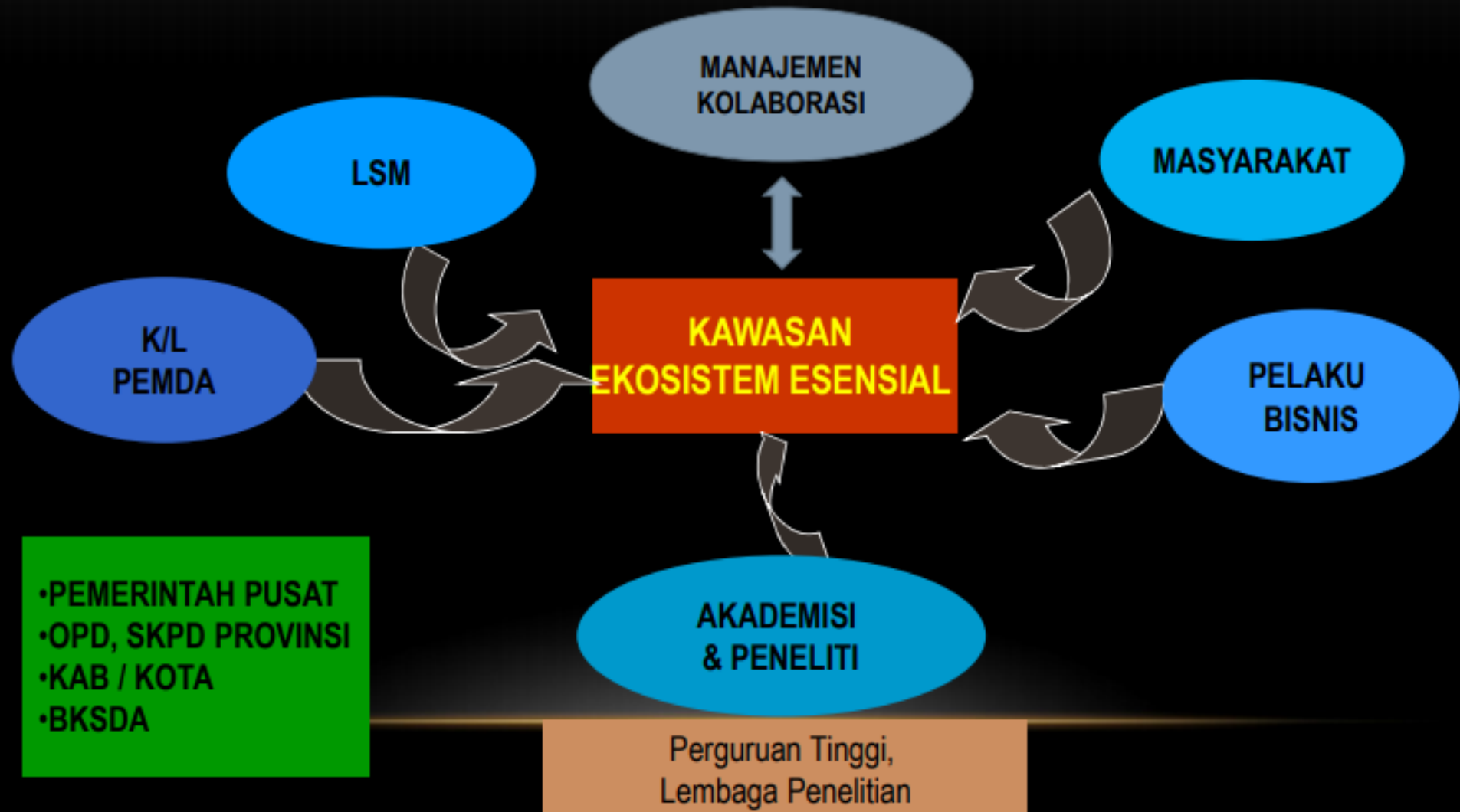
PELAKSANAAN PELINDUNGAN KEE

4P

Terdiri dari 4 Kriteria:

1. Perlindungan kawasan ekosistem esensial
2. Pengawetan keanekaragaman hayati
3. Pemulihan ekosistem
4. Pemanfaatan secara berkelanjutan

INSTITUSI YANG POTENSIAL TERLIBAT DALAM FORUM KOLABORASI KAWASAN EKOSISTEM ESENSIAL



KEE di Kaltim

1. Koridor Orangutan Bentang Alam WeheaKelay Kab. Berau dan Kab. Kutai Timur, Prov. Kalimantan Timur
2. Karst Sangkulirang-Mangkalihat Kab. Berau dan Kab. Kutai Timur, Prov. Kalimantan Timur

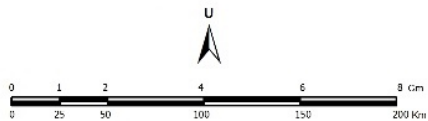
RIP Kehati Kaltim

No. 1.a.5. Pemutakhiran informasi kondisi kawasan ekosistem esensial di Kalimantan Timur

- KEE Wehea Kelay
- KEE Sangkulirang Mangkalihat
- KEE Teluk Balikpapan
- KEE Delta Mahakam
- KEE Jantung Kalimantan (HOB)
- KEE Kawasan gambut Mahakam Tengah
- KEE Lansekap Kutai
- KEE Taman Kehati Paser

**PETA INDIKATIF EKOSISTEM ESENSIAL
(KEE - TAMAN KEHATI)
INDONESIA'S FOLU NET SINK 2030
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

SKALA 1 : 2.500.000



MALAYSIA

PROVINSI
KALIMANTAN BARAT

PROVINSI
KALIMANTAN TENGAH

PROVINSI
KALIMANTAN SELATAN

PROVINSI
KALIMANTAN UTARA

TANJUNG SELOR

TANJUNG REDER

SANGGATA

BONTANG

TENGGARONG

SAMARINDA

PENAJAM

BALIKPAPAN

SELAT MAKASSAR

KETERANGAN :

- Ibukota Kabupaten
- Ibukota Provinsi
- Jalan
- Sungai dan Anak Sungai
- Batas Kabupaten
- Batas Provinsi
- Batas Negara

Kawasan Ekosistem Esensial :

| | |
|------------------------|--------------------|
| Danau Mesangat | Karst SM Hulu |
| Delta Berau | Karst SM Pesisir |
| Delta Mahakam | Long Pahangai |
| Gunung Beratus | Taman Kehati Paser |
| Habitat Badak Sumatera | Teluk Balikpapan |
| Habitat Ibis Karau | Teluk Sangkulirang |
| Habitat Pesut | Weheha Kelay |
| Karst Paser | |

SUMBER DATA :

1. Peta Rupa Bumi Indonesia, 2016.
2. Review Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan
3. Peta Indikatif Ekosistem Esensial Provinsi Kalimantan (Keputusan Gubernur Kalimantan Timur Nomor ...)

SISTEM KOORDINAT DAN PROYEKSI :

Sistem Koordinat Geografis
Datum WGS84

KEE di Kaltim

| No | KEE | Tipe KEE | Luas (Ha) |
|-------------------|------------------------------|---|------------------|
| 1. | Weheha Kelay | Habitat Orangutan (Eksisting) | 532.143 |
| 2. | Mesangat Suwi | Habitat Buaya Siam (Eksisting) | 13.583 |
| 3. | Delta Berau | Mangrove (Indikatif) | 83.622 |
| 4. | Sangkulirang Mangkalihat | Karst (Indikatif) | 517.644 |
| 5. | Mangkalihat Pesisir | Karst dan Mangrove (Indikatif) | 119.457 |
| 6. | Teluk Sangkulirang | Mangrove (Indikatif) | 39.610 |
| 7. | Long Pahangai | Hutan Tropis Dataran Rendah (Indikatif) | 185.874 |
| 8. | Habitat Pesut Mahakam | Habitat Pesut Mahakam (Indikatif) | 221.299 |
| 9. | Habitat Badak Sumatera | Habitat Badak Sumatera (Indikatif) | 397.892 |
| 10. | Delta Mahakam | Mangrove (Indikatif) | 241.330 |
| 11. | Teluk Balikpapan | Mangrove (Indikatif) | 65.096 |
| 12. | Gunung Beratus | Hutan Tropis Dataran Rendah (Indikatif) | 88.957 |
| 13. | Karst Paser dan Taman Kehati | Karst dan Hutan Tropis Dataran Rendah (Indikatif) | 91.082 |
| 14. | Habitat Burung Ibis Karau | Habitat Ibis Karau (Indikatif) | 123.408 |
| Total Luas | | | 2.720.997 |